

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pertanian pada dasarnya adalah mengangkat harkat hidup masyarakat petani. Hal ini akan terwujud apabila adanya peningkatan pendapatan petani sehingga akan memberikan daya beli masyarakat petani yang akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Negara khususnya ekonomi daerah.

Pertumbuhan pembangunan disegala bidang yang pesat terutama industri dan pemukiman sangat berpengaruh terhadap pengembangan sektor pertanian, karena menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian khususnya sawah menjadi non pertanian atau non sawah. Kebutuhan pengadaan beras masih tetap menjadi perhatian utama pemerintah, khususnya dalam menjamin ketersediaan pangan yang memadai dan berkelanjutan. Pemerintah khususnya departemen pertanian c.q. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) memiliki komitmen untuk mengantisipasi permasalahan dimaksud melalui perluasan sawah. Untuk mengantisipasi supaya kegiatan perluasan sawah ini dapat didayagunakan/ditindaklanjuti oleh masyarakat secara optimal, dibutuhkan proses penguatan kapasitas oleh tenaga pendamping dalam rangka pelaksanaan fisik, penguatan kelembagaan masyarakat lokal dan pemberdayaan petani¹.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam era globalisasi saat ini menuntut kesiapan para pelaku pembangunan khususnya dibidang pertanian. Kesiapan itu memerlukan rancangan dan agenda yang paripurna agar dapat menyesuaikan diri diberbagai bidang, sehingga label sumber

¹ Kementrian Pertanian, 2007, Pedoman teknis pendampingan perluasan sawah, Dorektorat jendral prasaranadan sarana pertanian, hal :.1

daya manusia yang berdaya saing tinggi dan mandiri dapat dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut, peran pemerintah mutlak harus diperlukan dalam membantu petani untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan yang dibarengi dengan usaha menciptakan iklim yang kondusif bagi organisasi kelembagaan petani. Pembentukan organisasi kelembagaan petani merupakan upaya esensial dalam langkah-langkah pemberdayaan petani yang bertumpu pada kemandirian petani itu sendiri dalam menghadapi era yang penuh dengan persaingan sekarang ini.

Memberdayakan masyarakat petani sawah yang ada di pedesaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang tangguh sebagai pilar utama dalam pembangunan dibidang pertanian sehingga petani sawah mampu memainkan perannya sebagai aktor pembangunan. Selain itu pula pemberdayaan adalah suatu langkah untuk mempersiapkan masyarakat lapisan bawah dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam seluruh aktivitas kehidupan sosial ekonomi dan politik dimasyarakat.

Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai otonomi daerah yang berlangsung selama ini diharapkan akan membawa pengaruh yang signifikan bagi kelangsungan pembangunan dibidang pertanian dimasa depan. Dengan demikian, sektor pertanian akan tetap berperan sebagai basis pembangunan ekonomi Negara atau daerah yang berkelanjutan karena didukung secara fungsional oleh kemandirian wilayah yang berkembang dan terbangun atas karakteristik dan identitas yang berakar dan bertumpu pada lapisan akar rumput atau masyarakat tingkat bawah. Terobosan ini merupakan angin segar bagi daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang menunjang. Untuk itu perlu adanya penyiapan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu mengelolah segala macam potensi sumber daya alam khususnya bidang pertanian dalam mencapai kesejahteraan petani didaerah.

Sebagai daerah pemekaran baru, Kabupaten Bolaang Mongondow yang merupakan daerah yang sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari hasil-hasil pertanian, sangat memerlukan intervensi pemerintah daerah dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan pembangunan dibidang pertanian dalam hal pemberdayaan masyarakat petani yang ada di area pedesaan.

Kesungguhan pemerintah daerah dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk menangani kegiatan pembangunan dibidang pemberdayaan masyarakat tani sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan taraf hidup petani karena esensi dari suatu pembangunan adalah pemberdayaan masyarakat artinya, masyarakat yang mampu berdiri diatas kakinya sendiri serta memiliki daya saing yang tinggi.

. Rendahnya taraf hidup masyarakat petani di Kabupaten Bolaang Mongondow pada umumnya, dan khususnya di Kecamatan Lolayan tepatnya di desa Mengkang yang menjadi lokasi penelitian penulis merupakan potret dan indikator dari ketidaksungguhan pemerintah daerah dalam hal ini adalah pemerintah kabupaten dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat petani yang berada di desa tersebut. Masyarakat petani di desa yang menjadi salah satu sasaran dan tujuan dari suatu kegiatan pembangunan dibidang pertanian yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten masih mengalami beberapa masalah dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya.

Adapun yang menjadi salah satu masalah masyarakat petani di desa Mengkang adalah Rendahnya SDM Petani. Hal ini mempengaruhi tingkat kesulitan masyarakat petani dalam Penguasaan Tekhnologi pertanian seperti tehnik menanam dan menggunakan pupuk dengan baik serta penggunaan tekhnologi pertanian lainnya, bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten berupa pupuk dan sarana pertanian lainnya belum dapat digunakan sebaik

mungkin oleh masyarakat petani di desa tersebut karena minimnya penyuluhan-penyuluhan pertanian yang diberikan pemerintah kabupaten yang notabenehnya diperankan oleh Badan Penyuluh Pertanian yang ada di Daerah, sehingga menyebabkan produk-produk pertanian yang di hasilkan oleh masyarakat petani di Desa Mengkang belum memenuhi standar permintaan pasar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang mempengaruhi peningkatan taraf hidup masyarakat petani.

Masalah lainnya adalah akses jalan perkebunan yang digunakan oleh petani untuk memobilisasi hasil-hasil pertanian belum memadai sehingga petani membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memasarkan hasil pertanian mereka, kesempatan inilah yang diambil oleh para tengkulak untuk mempermainkan harga. Hal ini akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang dimiliki oleh petani. Selain itu juga tidak tersedianya pasar terdekat yang menyebabkan petani yang tidak mempunyai modal yang cukup terpaksa menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak dengan harga murah.

Oleh sebab itu perlu dirumuskan upaya pemberdayaan yang tepat bagi masyarakat petani sawah di Desa Mengkang, dengan menggunakan pendekatan pelembagaan sebagai basis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani.

Upaya dalam meningkatkan taraf hidup petani sawah tidak dapat dilakukan apabila tidak terdapat sinergitas antara pemerintah, swasta, dan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Untuk itu sinergitas tersebut harus dapat dilakukan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat petani di Desa Mengkang. Berangkat dari permasalahan yang telah disebutkan diatas penulis mengambil judul penelitian “ *Pemberdayaan Masyarakat Petani Sawah di Desa Mengkang Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana tingkat kemampuan masyarakat petani di desa Mengkang Kecamatan Lolayan dalam menerapkan teknologi pertanian?
- 1.3.2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani berdasarkan luas lahan pertanian di desa Mengkang Kecamatan Lolayan?

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat petani sawah dan adaptasi teknologi pertanian di Desa Mengkang?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani di desa Mengkang Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.
- 1.4.2. Untuk menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat petani di Desa Mengkang Kecamatan Lolayan dalam menerapkan teknologi pertanian?

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Manfaat praktis; Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat tentang pemberdayaan masyarakat petani di desa Mengkang.
- 1.5.2 Manfaat Teoritis; sebagai bahan masukan atau informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan social khususnya sosiologi.
- 1.5.3 Manfaat bagi peneliti; sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji permasalahan